

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM PENGEMBANGAN *HIDDEN CURRICULUM***  
**PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH**  
**AL IRSYAD GAJAH DEMAK**

**A. Profil MA Al Irsyad Gajah Demak**

**1. Sejarah Berdirinya**

Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah adalah lembaga pendidikan Islam menengah atas dalam naungan Departemen Agama yang dikelola oleh pengurus “Perguruan Islam Al Irsyad” desa Gajah Kecamatan Demak sejak tanggal 10 Januari 1982 yang dipelopori oleh Drs. H. Abdul Choliq, K.H Amir Mahmud, H. Abdur Rahman, H. Abdul Wakhid, B.A, H.A. Djazeri, B.A dan Soekarno yang kesemuanya berdomisili di Gajah Kabupaten Demak. Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah swasta dengan status “terdaftar” berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor Wk.5d/90/Pgm.MA/1984 tanggal 17 Januari 1984 ini di pimpin oleh Drs. H. Abdul Choliq, MT. yang di bantu oleh beberapa tenaga guru yaitu:

- a. K.H Amir Mahmud
- b. A. Djazeri, B.A
- c. Djuwadi Djamari
- d. Soedjono

Nama “Perguruan Islam Al Irsyad”, yang akhirnya berubah status menjadi Yayasan Pendidikan Islam “Al Islam Al Mubarak” dengan akta notaris nomor 18 Tahun 1992 ini, menurut keterangan para perintisnya, diambilkan dari nama seorang ulama besar pendiri masjid Jami’ Gajah dan tokoh penyebar agama Islam di Gajah dan sekitarnya yang bernama “kyai H. Irsyad”, sedangkan kata Al Mubarak di kandung maksud agar lembaga pendidikan ini selalu diberkahi oleh Allah SWT dan juga untuk membedakan dengan organisasi Islam yang telah lahir lebih dahulu yang bernama “Al Irsyad” yang berpusat di Jakarta.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak pada tanggal 8 Juni 2008

Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah, sejak berdirinya sampai sekarang, telah membuka tiga jurusan yaitu program IPA, IPS, dan Bahasa. Dan dalam perkembangannya mengalami beberapa perubahan yang bervariasi, diantaranya:

- a. Tahun 1982-1985 dengan status 100% swasta di pimpin oleh Drs. H. Abdul Choliq, MT.
- b. Tahun 1985-1986 beralih status menjadi MAN Filial dari MAN Semarang, dengan pimpinan Drs. H. Abdul Choliq, MT. guru Departemen Agama, tetapi pada awal tahun pelajaran 1986/1 987 beralih menjadi MAN Filial dari MAN Kendal sampai dengan akhir tahun pelajaran 1991/1992.
- c. C. Tahun 1989 dengan status MAN Filial dari MAN Kendal, estafet kepemimpinan beralih kepada Drs. MR Sholeh Anwar, guru Departemen Agama.
- d. Tahun pelajaran 1992/1993, kembali menjadi swasta murni dengan pimpinan Drs. MH. Sholeh Anwar di bawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Al Mubarak Gajah dan bulan Pebruari 1993, mengikuti akreditasi dalam rangka menaikkan status “Terdaftar” menjadi “Diakui” dan pada bulan Agustus 1993, status Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah adalah diakui dengan SK Menteri Agama nomor B/E/IV/MA/O 1 32/1 993 tanggal 21 Agustus I 993.
- e. Tahun 1996-1998 dengan status swasta kepemimpinan beralih kepada Drs. Firdaus Faisal (KMS Departemen Agama).
- f. Tahun 1998 sampai tahun 2005 estafet kepemimpinan beralih di pegang oleh Drs. Zulaikhah (KMS Departemen Agama).
- g. Pada bulan Juni tahun 2005 MA Al Irsyad Gajah beralih status akreditasi menjadi “terakreditasi A” dengan nomor Kw.1 1.4/4/PP.03.2/625.21 14/2005.

- h. Tahun 2005 sampai sekarang kepemimpinan masih di pegang oleh H. Fachrurrozi, S.Pd.<sup>2</sup>

Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah sampai dengan tahun ajaran 2007/2008 dengan 3 (tiga) program jurusan tersebut diharapkan mampu memenuhi tuntutan zaman yang serasi dengan kebutuhan masyarakat yang semakin komplek. Saat ini MA Al Irsyad sedang dalam proses mengembangkan program keterampilan workshop bordir konveksi, mewujudkan ruang perpustakaan dan kegiatan ekstra lainnya dalam menyongsong perkembangan zaman dan teknologi yang maju guna mencetak kader-kader yang ilmiah, amaliah, bertakwa, dan beriman, terampil, slap di masyarakat global. Yayasan Pendidikan Islam Al Irsyad Al Mubarak sejak tahun 1993 berubah menjadi Yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah artinya kedepan yayasan ini tidak hanya bergerak di bidang pendidikan, tetapi mengemban ke sektor sosial keagamaan, ekonomi, maupun pondok pesantren.

Adapun kepengurusan yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah 1997 sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- |                |                                   |
|----------------|-----------------------------------|
| a. Pelindung   | : Kepala Desa Gajah               |
| b. Penasehat   | : Moh. Yusuf                      |
| c. Ketua       | : Drs. H. Abdul Choliq, MT, M.Ag. |
| d. Wakil Ketua | : A. Djazeri, B.A.                |
| e. Sekretaris  | : H. Fachrurrozi, S.Pd.           |
| f. Bendahara   | : K.H Amir Mahmud                 |
| g. Seksi-seksi |                                   |
| 1) Pembangunan | : H. Ja'far                       |
| 2) Pendidikan  | : Drs. Munjahid                   |
| 3) Humas       | : H.M. Agus Sudono <sup>3</sup>   |

Pada perkembangan selanjutnya, guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di yayasan ini sebagaimana visi dan misi terutama

---

<sup>2</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak pada tanggal 6 Juni 2008

<sup>3</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak pada tanggal 1 Juli 2008

berakhlaqul karimah dan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang berhaluan *ahlusunnah Waljamaah* maka pada tahun 1993 merealisasikan gagasan gemilang dengan berdirinya asrama dan sekaligus pondok pesantren yang diberi nama pondok pesantren Al Irsyad Al Mubarak yang pengelolaannya diserahkan kepada KR Amir Mahmud. Kyai dan ulama desa Gajah serta dibantu oleh para pengasuh dan para dewan guru, alumni, dan siswa yang senior. Menjadi jelas bahwa secara histories kelahiran pondok pesantren Al Irsyad Al Mubarak tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan Madrasah Aliyah Al Irsyad yang sama-sama naungan dalam yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah, yang saling terkait dan terkoordinasi baik pengelolaan materi kurikulum, siswa maupun santri. Sehingga diharapkan akan lahir alumni MA yang matang dalam pengalaman ajaran agama (MTAQ) dan menguasai sains dan teknologi (IPTEK).<sup>4</sup>

## **2. Letak Geografis**

### **a. Letak Daerah**

Madrasah Aliyah Al Irsyad Al Mubarak terletak di Jl. Raya GajahDempet No. 11 Gajah Demak.

### **b. Batas Areal**

- 1) Sebelah barat sawah
- 2) Sebelah utara MTs Al Irsyad
- 3) Sebelah timur pertokoan
- 4) Sebelah selatan perumahan

### **c. Luas Wilayah**

Luas bangunan seluruhnya. Jumlah tanah yang dimiliki: 3.972m<sup>2</sup>, jumlah tanah yang telah bersertifikat:<sup>5</sup>

## **3. Struktur Organisasi**

Sebuah organisasi yang baik adalah individu melakukan fungsi dan tugas masing-masing dan dapat melakukan kerja sama dengan teratur dan

---

<sup>4</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak pada tanggal 6 Juni 2008

<sup>5</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak pada tanggal 1 Juli 2008

harmonis guna menciptakan situasi pendidikan yang harmonis dan koordinasi dengan rapi.<sup>6</sup> Sebagaimana terlampir I

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan

Telah diketahui bersama guru adalah penanggung jawab pendidikan di sekolah. Jumlah tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Al Irsyad sangatlah cukup, karena di ampu oleh guru-guru yang mempunyai kompetensi di bidangnya masing-masing dan mempunyai karyawan pada masing-masing tugas yang diembannya.<sup>7</sup> Sebagaimana terlampir 2.

**TABEL 1**

**Data Guru dan Karyawan MA Al Irsyad Gajah Demak.<sup>8</sup>**

##### a. Jumlah Guru

NO	BIDANG	TETAP		TIDAK TETAP		BEK DEPAG		DPK DEPAG		DPK DIKBUD		KET
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	UMUM			9	6			2	1			
2	AGAMA	1		4	3	1		2				
3	OLAHRAGA			2								
		1		15	9	1		4	1			31

##### b. Jumlah Karyawan

NO	BIDANG	TETAP		TIDAK TETAP		JUMLAH	KET
		L	P	L	P		
1	ADMINISTRASI			3	2	5	
2	PENJAGA			2		2	
	JUMLAH			5	2	7	

<sup>6</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak pada tanggal 8 Juni 2008

<sup>7</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak pada tanggal 1 Juli 2008

<sup>8</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak pada tanggal 8 Juni 2008

### 5. Keadaan Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2007/2008, peserta didik di MA Al Irsyad Gajah demak berjumlah 552 peserta didik.

**TABEL 2**  
**Data Kesiswaan MA Al Irsyad Gajah Demak.<sup>9</sup>**

NO	KELAS	AKTIF											JML SEMUA
		A		B		C		D		JUMLAH			
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML	
1	X	17	30	16	30	16	28	18	29	67	117	184	184
2	X.1 IPA	14	34	15	32	-	-	-	-	20	66	95	
3	X.II IPS	21	27	-	-	-	-	-	-	21	27	48	181
4	X.I BHS	14	24	-	-	-	-	-	-	14	24	38	
5	X.II IPA	23	26	24	22	-	-	-	-	47	47	94	187
6	X.II IPS	26	21	24	22	-	-	-	-	50	43	93	
	JUMLAH	115	161	79	106	16	28	18	29	228	324	552	552

### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa sarana dan prasarana yang ada di MA Al Irsyad Gajah Demak. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MA Al Irsyad Gajah Demak dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>9</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak pada tanggal 1 Juli 2008

**TABEL 3**  
**Data Sarana dan Prasarana MA Al Irsyad Gajah Demak Tahun Pelajaran**  
**2007/2008<sup>10</sup>**

a. Ruang dan Gedung

No	Jenis	Lokal	M <sub>2</sub>	Kondisi		Ket
				Baik	Rusak	
1	Gedung	4		✓	-	-
2	Ruang kelas	12		✓	-	-
3	Ruang kepala	1		✓	-	-
4	Ruang guru	1		✓	-	-
5	Ruang tata usaha	1		✓	-	-
6	Ruang keuangan	1		✓	-	-
7	Ruang tamu	1		✓	-	-
8	Ruang Perpustakaan	1		✓	-	-
9	Ruang alat olah raga	1		✓	-	-
10	Ruang lab. Komputer	1		✓	-	-
11	Ruang mushola	1		✓	-	-
12	Ruang WC	6		✓	-	-
13	Ruang UKS	1		✓	-	-
14	Ruang BK	1		✓	-	-
15	Ruang ketrampilan menjahit	1		✓	-	-
16	Ruang keterampilan	1		✓	-	-
17	Ruang koperasi	1		✓	-	-

---

<sup>10</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak pada tanggal 1 Juli 2008

## b. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi			Ket
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Komputer	10	✓		-	-
2	Telepon	2	✓		-	-
3	Stensil	1	✓		-	-
4	Mesin Ketik	1	✓		-	-
5	TV	14	✓		-	-

## c. Data Buku

No	Jenis	Eks	Kondisi		Asal	
			Baik	Rusak	Dropping	Swadaya
1	Komputer	10	✓		-	-
2	Telepon	2	✓		-	-
3	Stensil	1	✓		-	-
4	Mesin Ketik	1	✓		-	-
5	TV	14	✓		-	-

## B. Pengembangan *Hidden Curriculum* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al Irsyad Gajah Demak

Pembelajaran dalam suatu sekolah tentu memiliki strategi yang berbeda dalam mempersiapkan segenap komponen yang berkaitan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikannya. Sekolah akan berusaha memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Usaha yang dilakukan akan terasa bermakna bila mempertimbangkan kepentingan peserta didik di masa yang akan datang. Strategi ini bisa meliputi proses penentuan kebijakan-kebijakan pendidikan yang dijalankan, penyusunan kurikulum, penentuan kelas serta proses belajar mengajar di kelas atau di lingkungan sekolah, pendidik memegang peranan sentral sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum. Sebagaimana diketahui MA Al Irsyad memberikan materi agama yang lebih dibandingkan dengan sekolah menengah umum, disamping materi agama



seperti Qur'an hadits, bahasa arab, akidah akhlak, fiqh, ushul fiqh, SKI, juga ditambah pelajaran agama seperti *khitobah*, kitab kuning, nahwu shorof, *balaghoh*, hafalan al Qur'an, dan keNU-an. Pembelajaran yang berlangsung adalah kompilasi antara pendidikan pesantren dengan pendidikan agama secara umum.

Materi pendidikan agama yang akan diberikan kepada peserta didik dirumuskan terlebih dahulu oleh pengurus yayasan, dengan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, serta guru yang bersangkutan. Kesepakatan ini tidak harus di capai dalam sebuah rapat khusus, tetapi bisa berupa percakapan-percakapan informal di antara mereka. Kebijakan ini juga terkait dengan kebebasan guru untuk memilih buku pegangan yang digunakan sebagai rujukan mencari bahan dan peserta didik menjadi manusia yang berguna, khususnya pada pembelajaran akidah akhlak, pendidik diuntut untuk lebih intensif mengarahkan peserta didiknya agar mempunyai akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>11</sup>

Pertimbangan terhadap materi yang diberikan yaitu diharapkan dengan materi tersebut nantinya mampu menempatkan peserta didik yang terampil menjawab kebutuhan masyarakat setelah lulus. Oleh karena itu, materi pendidikan agama Islam yang diajarkan semaksimal mungkin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.<sup>12</sup>

Materi yang telah dipersiapkan dengan baik tersebut akan mencapai tujuan yang diharapkan apabila pendidik dalam menyampaikan materi oleh peserta didik. Tidak semua pendidik memiliki kemampuan yang bagus dalam menyampaikan materi. Setiap pendidik memiliki cara yang berbeda-beda dalam menempatkan kemandirian peserta didik di kelas, menghadapi peserta didik dalam pembelajaran pendidik dituntut untuk mampu berimprovisasi dengan baik agar anak bisa aktif dalam kegiatan di kelas. Kemampuan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak H. Fachrurrozi, S.Pd, Kepala Sekolah MA Al-Irsyad, tanggal 1 Juli 2008

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Fauzi, S.Ag, Waka Kurikulum MA Al Irsyad, tanggal 1 Juli 2008

pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran ini dapat berpengaruh pada kecintaan peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan.<sup>13</sup>

Pada pembelajaran akidah akhlak selain di kelas dengan penyampaian materi juga dilakukan dalam tingkah laku keseharian di dalam kelas dan di luar kelas. sehingga pendidik dalam penyampaian materi diterapkan juga bagaimana peserta didik bersikap termasuk kepada teman-teman yang ada di sekitarnya. Perilaku peserta didik dimulai sejak masuk kelas sampai di lingkungan sekolah. Untuk menanamkan perilaku yang sesuai dengan akhlak rosul maka pendidik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, mulai dari cara berbicara, bersikap, dan berperilaku baik dengan guru ataupun dengan teman sebaya di sekolah.<sup>14</sup>

Penerapan model tersebut diharapkan dapat mempermudah perubahan sikap para peserta didik yang kalau di lihat sekarang banyak peristiwa-peristiwa yang jauh dari nilai-nilai agama dan moral, seperti pertengkaran, perkelahian dan sex bebas yang tidak terkendali dalam dunia remaja se usia anak-anak SMU/SMA. Seperti yang sudah dilaksanakan yaitu menciptakan nuansa Islami dan pengembangan kultur religi, meliputi:

1. Semua petunjuk bertuliskan bahasa arab, dan bahasa inggris semua guru dan peserta didik membiasakan sholat dzuhur, saat dzuhur dikumandangkan adzan.
2. Jamaah sholat dzuhur dilaksanakan bagi peserta didik sesuai jadwal dengan muadzin dan imam yang terjadwal.
3. Diperbanyak kaligrafi arab pada tempat-tempat tertentu.
4. Guru dan murid senantiasa mengedepankan budaya *uswatun khasanah* dan *ibda' binafsih* dalam aktivitas serta pribadi yang di contoh dalam berpakaian Islami.
5. Meningkatkan budaya saling *mushofahah* dan ucapan salam saat berjumpa.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Siti Muzdalifah, S.PdJ, guru Akidah Akhlak MA Al Iya tanggal 8 Juli 2008

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Siti Muzdalifah, S.Pd.1, guru Akidah Akhlak MA Al Irsyad, tanggal 8 Juli 2008

6. Mengedepankan budaya *tebayun* dan silaturahmi dalam setiap ada permasalahan.<sup>15</sup>

Program tersebut secara langsung atau tidak langsung sangat mendukung pembelajaran, karena dengan program tersebut di atas secara tidak langsung peserta didik akan terbiasa dengan kegiatan tersebut dan diharapkan perilaku peserta didik dapat tertata sesuai dengan nilai-nilai Islami. Telah banyak diketahui pembelajaran akidah akhlak selama ini masih berbasis hanya teori saja dan kurikulum yang diberlakukan juga lebih banyak penyampaian materi saja, pendidik akidah akhlak masih berpegang pada kurikulum tertulis saja tanpa mengembangkan sayap dan mencari solusi bagaimana agar pembelajaran akidah akhlak dapat bermanfaat pada peserta didik.<sup>16</sup>

Adanya program tersebut secara tidak langsung MA Al Irsyad telah menerapkan *hidden curriculum* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya akidah akhlak. *Hidden curriculum* di MA Al Irsyad bertujuan supaya peserta didik mempunyai kualitas diri karena di samping teori yang diberikan oleh pendidik di dalam proses pembelajaran di kelas juga penerapan perilaku sehari-hari peserta didik di pupuk secara kontinue. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi MA Al Irsyad Gajah Demak, yaitu:

1. Visi madrasah mewujudkan generasi Islam yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berkualitas dan terampil. Ikhtiar madrasah untuk menuju visi yaitu membekali para peserta didik agar mampu hidup di masyarakat modern, kuat agamanya, mandiri serta terampil bermasyarakat.
2. Misi madrasah antara lain:
  - a. Menyediakan lingkungan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang Islami.
  - b. Senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas madrasah.
  - c. Memberikan modal pembelajaran yang berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi.

---

<sup>15</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak pada tanggal 6 Juni 2008

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Fauzi, S.Ag, Waka Kurikulum.4A Al Irsyad, tanggal 6 Juni 2008

- d. Menyelenggarakan berbagai kegiatan dan pelatihan untuk meningkatkan keahlian peserta didik.
- e. Berupaya keras untuk menegakkan kedisiplinan di lingkungan madrasah. Ikhtiar madrasah untuk menuju misi yaitu dengan menanamkan iman yang kuat, taat beribadah lewat semboyan dan hafalan serta amalan madrasahku IDOLAKU yakni pengelolaan madrasah berlandaskan: I (Iman dan Taqwa), D (Dedikasi tinggi), L (Loyalitas tinggi), K (Keterbukaan), U (unggul dalam Prestasi) dan berupaya:
  - 1) Meningkatkan kualitas kelembagaan sehingga misi madrasah bisa terlaksana dengan baik.
  - 2) Meningkatkan mutu pendidikan melalui ikhtiar program pengembangan baik fisik maupun non fisik.
  - 3) Melengkapi jurusan kebutuhan masa kini dan masukan masyarakat dan peserta didik.
  - 4) Menanamkan 3 D (Disiplin Belajar, Disiplin Waktu, disiplin Ibadah).<sup>17</sup>

Untuk dapat mewujudkan visi dan misi, MA mengadakan program tadarus Al-Qur'an. Program tadarus Al-Qur'an tersebut masuk dalam *hidden curriculum*. Program tadarus Al-Qur'an yang dilakukan oleh semua peserta didik guna membiasakan diri agar bacaan Al-Qur'annya lancar dan fasih karena sudah terbiasa di baca, program tersebut antara lain:

1. Pukul 06.50 WIB semua peserta didik sudah masuk kelas dan membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan di pandu tutor sebaya mulai membaca juz satu dan kelas X dan melanjutkan bagi kelas XI dan XII.
2. Pendidik mengampu mata pelajaran baca Al-Qur'an menunjuk pendidik yang menjadi tutor sebaya setelah di seleksi.

---

<sup>17</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak pada tanggal 6 Juni 2008

3. Setiap peserta didik memiliki al Qur'an masing-masing yang diletakkan di dalam kelas.
4. Pendidik yang masuk pada jam pelajaran pertama ikut tadarus dan mendampingi di kelas.

Program tersebut secara tidak langsung membuat peserta didik bias melafalkan ayat-ayat al Qur'an dengan baik.<sup>18</sup>

Harapannya dengan setiap hari membaca al Qur'an perilaku dan fikiran peserta didik dapat terjaga, sehingga orang tua tidak terlalu khawatir seperti yang telah terjadi dalam kebanyakan anak remaja, seperti tawuran, narkoba atau yang lainnya. Seseorang tanpa dibekali ilmu agama yang kuat di khawatirkan yang ditakutkan seperti yang terjadi di masyarakat akan terjadi juga pada peserta didik di MA Al Irsyad Gajah.

Pengembangan pondok pesantren merupakan contoh *hidden curriculum* yang dilakukan di MA Al Irsyad Gajah Demak,<sup>19</sup> dengan maksud mengawasi peserta didik lebih dekat sehingga benar-benar kualitas yang akan dihasilkan mempunyai nilai lebih. Seperti telah diketahui pondok pesantren merupakan wadah dalam mencetak generasi muda yang mempunyai akhlakul karimah dan diharapkan dalam melakukan sesuatu selalu berpegang pada nilai-nilai ajaran Islam.

Adapun pengembangan pondok pesantren Al Irsyad Gajah Demak, meliputi:

1. Peserta semua peserta didik 1akilaki yang mendaftarkan diri.
2. Para santri wajib mengikuti ekstra wajib seperti ngaji, jamaah sholat dan memilih ekstra pilihan yang dilaksanakan setelah KBM, hafalan Qur'an.
3. Menggunakan ruang aula/mushola sebagai sarana belajar dan mengajar.

---

<sup>18</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak pada tanggal 6 Juni 2008

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak H. Fachrurrozi, S.Pd, Kepala Sekolah MA Al Irsyad, tanggal 1 Juli 2008

4. Pukul 16.30 WIB kajian kitab kuning dilanjutkan jama'ah sholat maghrib.
5. Ba'da Isya' belajar (*mudzakaroh*) secara kelompok sesuai dengan kelas.
6. Ba'da shubuh ngaji dan tadarus al Qur'an.<sup>20</sup>

Pengembangan pondok pesantren sementara hanya menerima santri putra, tetapi diharapkan dapat menjadi dasar kemajuan ke depan. Dengan peserta didik bertempat tinggal di pondok pesantren perkembangan perilaku dapat terkontrol dan pengaruh dunia globalisasi yang negatif dapat sedikit mungkin diminimalisir.<sup>21</sup>

Lebih jelasnya, dalam pengembangan *hidden curriculum* tidak akan berhasil dengan baik tanpa factor-faktor pendukung di dalamnya. Faktor- faktor pendukung tersebut antara lain:

1. Pendidik atau Guru

Pendidik sangat menentukan dalam pengembangan *hidden curriculum* akidah akhlak. Menurut Nur Fauzi latar belakang pendidikan tidak bias menjamin 100% keberhasilan dan suatu proses pendidikan itu sendiri. Misalnya seorang pendidik yang berlatarbelakang pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan semasa kuliahnya, tidak menjamin bahwa sistem pengajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas yang dipilihnya akan selalu baik. Demikian pula pendidik yang berlatarbelakang non kependidikan pun belum tentu kreatifitas mengajarnya jelak.

Lebih lanjut menurut beliau, kelebihan seorang pendidik yang lulusan FKIP atau IKIP hanya pada teori mengajar yang di miliki terlebih pada penguasaan proses penyusunan program pembelajaran. Sementara untuk persoalan proses pembelajaran yang lebih berpengaruh adalah pengalaman guru yang bersangkutan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak pada tanggal 8 Juni 2008

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak H. Fachrurrozi, S.Pd Kepala Sekolah MA Al Irsyad, tanggal 1 Juli 2008

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Fa , S.Ag, aka Kurikulum M2id, tanggal 1 Juli 2008

Senada dengan pendapat tersebut, menurut bapak Mutadi, bahwa pengalaman pendidik yang bersangkutanlah yang berpengaruh bersama terhadap proses pembelajaran. Apa yang dihadapi oleh pendidik, sama dengan apa yang dihadapi oleh para pendidik non kependidikan. Pada awalnya mereka tetap akan nervous dalam menghadapi murid. Kemudian hal ini akan berkembang terus sesuai dengan pengalaman serta keterampilan yang di terima dan dikembangkan guru.<sup>23</sup> Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik di lingkungan sekolah, pihak sekolah aktif mengirimkan delegasinya pada loka karya, kursus ataupun pelatihan. Pelatihan oleh pemerintah bidang pendidikan, sehingga menambah pengalaman bagi pendidik serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut tidak berlebihan mengingat MA Al Irsyad Gajah sebagai sekolah swasta, tentunya peningkatan kualitas pendidikan merupakan tuntutan yang harus di penuhi agar eksistensi sekolah tetap diakui oleh masyarakat maupun oleh pemerintah.<sup>24</sup>

Pengembangan *hidden curriculum* dalam pembelajaran akidah akhlak menuntut kompetensi pendidik yang tinggi. Untuk dapat meningkatkan dan membiasakan kedisiplinan atau etos kerja pendidik pihak sekolah membuat peraturan yang harus di patuhi semua pendidik dalam kegiatan di sekolah antara lain:

- a. Agar tidak terjadi kekosongan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar disusun jadwal piket guru, dan mempunyai tanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- b. Mengurangi budaya “NGOBROL” antar pendidik di kantor saat ada tugas mengajar dan “TERLAMBAT”.
- c. Pendidik yang tidak masuk wajib izin dan diizinkan kepala madrasah serta memberi tugas tertulis di sampaikan kepada guru piket.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Mutadi, Bagian Humas Al Irsyad, tanggal 6 Juni 2008

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak H. Facbrurrozi, S.Pd, Kepala Sekolah Al Irsyad, tanggal 1 Juli 2008

- d. Dalam pergantian jam mengajar, pendidik langsung masuk ke kelas berikutnya dengan sudah membawa administrasi pelajaran yang dibutuhkan.
- e. Apabila masih ada pendidik di dalam kelas, di mohon untuk menunggu di dekat pintu dan tidak diperkenankan masuk kantor.<sup>25</sup>

Kedisiplinan yang diberlakukan mulai dan pendidik, diharapkan menjadi contoh bagi para peserta didik. Dan kalau sistem peraturan tersebut dilaksanakan dengan tertib kegiatan di sekolah akan selalu bermanfaat karena tidak ada waktu yang terbuang percuma dan sia-sia.

## 2. Peserta Didik

Komunitas peserta didik sebenarnya merupakan masyarakat yang terdiri atas kelompok-kelompok anak didik yang saling terikat oleh tradisi dan system,. Satu gejala *hidden curriculum* yang menarik dalam pendidikan di madrasah Aliyah adalah motivasi orang tua dalam memasukkan anak-anaknya ke madrasah yang berbasis agama Islam. Alas an orang tua pada dasarnya cukup di terima, karena basis Islam, anak-anak mampu menguasai ilmu pengetahuan umum. Orang tua tidak menginginkan anak-anaknya tidak memperoleh dasar yang kuat dalam bidang agama, hal tersebut mengingat kondisi lingkungan sekarang yang banyak menjurus kepada pergaulan yang jauh dan nilai-nilai Islam seperti kriminalitas, narkoba, dan anarkis. Dengan alasan tersebut orang ma lebih banyak menjatuhkan pilihan pada Madrasah Aliyah. Sehingga anak yang bersekolah di Madrasah Aliyah mempunyai motivasi belajar yang rendah, begitu juga peserta didik yang tinggal di pesantren karena paksaan dan orang tua peserta didik malas dalam belajar.

Permasalahan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak. Di satu sisi, orang tua berkeinginan agar anaknya mendapatkan pendidikan yang baik, tetapi di sisi lain

---

<sup>25</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak pada tanggal 6 Juni 2008



orang tua tidak mendukung anak untuk disiplin dalam pendidikannya. Hal tersebut menjadi tugas pendidik dalam membelajarkan peserta didiknya. Penanaman akhlak yang baik dapat sedikit memberi pengertian betapa pentingnya pendidikan agama Islam. Karena akhlak merupakan pembelajaran yang efektif dalam mengubah perilaku peserta didik agar lebih menghormati orang lain. Dengan adanya hal tersebut pendidik akidah akhlak harus mengembangkan pembelajaran agar tercipta situasi pembelajaran yang bagus dan kondusif. Adapula *hidden curriculum* pada pembelajaran akidah akhlak, bisa di mulai dan pendidik membiasakan diri dengan percakapan yang sopan, hubungan antar perseorangan baik dengan pendidik atau dengan teman-teman. Kedisiplinan para peserta didik sangat menentukan terciptanya situasi pembelajaran yang kondusif.<sup>26</sup>

Pendidik akidah akhlak lebih intens dalam mengawasi peserta didiknya, pergaulan di lingkungan sekolah lebih memudahkan pendidik dalam menerapkan *hidden curriculum*. Metode pembiasaan dalam berakhlak selalu akan di ingat dan menjauhkan diri dan perilaku yang menyimpang. Pergaulan yang semakin pesat menyebabkan peserta didik sangat dekat dengan hal-hal yang berbau negatif. Seperti, berpacaran antar peserta didik dan cara berpakaian yang modelnya seperti pakaian zaman sekarang bermacam-macam model. Tetapi dengan adanya *hidden curriculum* pada akidah akhlak melalui metode pembiasaan dalam pembelajaran akan dapat membantu perbaikan perilaku peserta didik.<sup>27</sup>

Interaksi peserta didik dengan para komponen pendidik (kepala sekolah, pendidik, karyawan dan lainnya) sangat terbuka. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan senantiasa mendasarkan pada konsensus lewat dialog dan diskusi yang tidak harus formal, terbuka dan seimbang,

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan ibu Siti Muzdalifah, S.Pd.I, guru Akidah Akhlak MA Al Irsyad, tanggal 8 Juni 2008

<sup>27</sup> Wawancara dengan ibu Siti Muzdalifah, S.Pd.I, guru Akidah Akhlak MA Al Irsyad, tanggal 6 Juni 2008

yang saling menghormati sesuai dengan posisi masing-masing di lingkungan sekolah.<sup>28</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran

Setiap sekolah tentu memiliki strategi yang berbeda dalam mempersiapkan segenap komponen yang berkaitan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikannya. Sekolah akan berusaha memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya sebagai subjek didik. Usaha yang dilakukan akan terasa bermakna apabila mempertimbangkan kepentingan peserta didik di masa yang akan datang. Strategi ini bisa meliputi proses penentuan kebijakan-kebijakan pendidikan yang dijalankan. Penyusunan kurikulum, penentuan kelas serta proses pembelajaran di kelas dan guru memegang sentral sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum.

Sebagaimana diketahui, MA Al Irsyad Gajah memberikan materi pelajaran agama yang lebih dijabarkan secara terperinci seperti Qur'an hadits, fiqh, akidah dan akhlak, bahasa arab, SKI, dan tambahan pada muatan lokal yang meliputi nahwu/balaghoh, baca al Qur'an, ushul fiqh, kitab kuning, khitobah dan aswaja. Mata pelajaran muatan lokal masuk dalam raport yang berbentuk nilai kuantitatif pada kolom muatan lokal.<sup>29</sup>

Dalam meningkatkan keterampilan anak dalam bidang agama, di MA Al Irsyad Gajah mempunyai ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan potensi bakat dan minat, seperti ekstra kurikuler seni baca a! Qur'an, dan rebana modern.<sup>30</sup>

Melakukan pengaturan penempatan kelas yang tidak sembarangan pada peserta didik, penempatan kelas dengan baik akan mempengaruhi situasi pembelajaran. Madrasah melakukan penempatan kelas bagi peserta didik secara heterogen. Dengan latar

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Mutadi, Bagian Hum I Irsyad, tanggal 6 Juni 2008

<sup>29</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak pada tanggal 6 Juni 2008

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Subkhan, S.Ag, Kesiswaan MA Allrsyad, pada tanggal 8

belakang peserta didik yang bermacam-macam tersebut akan menjadikan pendidik semakin tertantang untuk mampu menyampaikan materi yang dapat diterima dengan baik oleh seluruh anggota kelas. Semakin heterogen peserta didik, pendidik dituntut untuk mampu mencari solusi terbaik dalam penyajian bahan pelajaran. Kelas yang heterogen juga bisa menutup kelebihan dan kemampuan tertentu sejumlah siswa dalam kelas, serta mengantisipasi timbulnya rasa rendah diri pada anak-anak yang memiliki kemampuan pas-pasan, karena anak tidak merasa dinomorduakan.<sup>31</sup>

Pengembangan *hidden curriculum* pada pembelajaran akidah akhlak meliputi segala kegiatan yang dilakukan peserta didik. Pada waktu pembelajaran akidah akhlak dan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam *hidden curriculum* pada pembelajaran akidah akhlak seperti muatan lokal, kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan *hidden curriculum* pada pembelajaran akidah akhlak dimaksudkan untuk lebih mengarahkan perilaku peserta didik agar terarah sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dan yang terpenting peran *hidden curriculum* yaitu sebagai pelengkap kurikulum akidah akhlak yang berlaku atau kurikulum tertulis, yang lebih banyak menekankan pada teori saja. Tetapi dengan pengembangan *hidden curriculum* hasil yang diperoleh dan proses pembelajaran akidah akhlak lebih dirasakan baik oleh pendidik, peserta didik, dan orang tua serta masyarakat pada umumnya.

### **C. Pengembangan Evaluasi *Hidden Curriculum* Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al Irsyad Gajah Demak**

Evaluasi merupakan bagian dari sistem pembelajaran. Bentuk evaluasi dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis. Dalam model pengembangan *hidden curriculum* pembelajaran akidah akhlak, tidak ada aturan khusus, hal

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan ibu Siti Muzdalifah, S.Pd, guru Akidah Akhlak MA Al Irsyad, tanggal 6 Juni 2008

tersebut seharusnya berlaku pada kurikulum sekarang, karena sangat sulit menilai akidah akhlak seseorang. Untuk itu evaluasi yang dilakukan hanya berdasarkan penilaian masyarakat, apakah peserta didik selama mengalami proses pembelajaran akidah akhlak ada perubahan sikap, meskipun tidak secara total, dan yang perlu digarisbawahi setelah proses pembelajaran ada perubahan yang perlahan-lahan membaik, sehingga budaya kenakalan remaja dapat sedikit hilang diimej masyarakat khususnya orang tua.<sup>32</sup> Adapun *Hidden curriculum* akidah akhlak yang diterapkan di MA Al- Irsyad gajah antara lain:

#### 1. Kedisiplinan

Sikap kedisiplinan yang diterapkan di MA Al-Irsyad dimulai dan cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam serta dimulai dan tata cara masuk kelas yang semua peserta didik harus melepas sepatu sebelum masuk kelas untuk melatih peserta didiknya lebih lanjut setelah doa belajar ada pembacaan asmaul husna dan membaca al-Qur'an.

Peserta didik harus sudah di dalam kelas sebelum pendidik datang sehingga sebelum pelajaran dimulai semuanya sudah tertib dan rapi. Peserta didik yang akan keluar kelas harus dengan diharapkan izin pendidik dan peserta didik tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kedisiplinan yang diterapkan sejak masuk sekolah di MA Al-Irsyad akan berlanjut ke jenjang sampai peserta didik lulus serta dapat diterapkan di rumah atau masyarakat.

#### 2. Komunikasi

Hubungan yang terjalin di sekolah sudah dimulai sejak peserta didik masuk yaitu dengan bimbingan konseling yang diberikan secara kontinu. Dalam keseharian komunikasi yang terjadi tidak hanya masalah pelajaran tetapi juga masalah perkembangan peserta didik.

Pendidik dalam berhubungan dengan peserta didik ada etika tersendiri yaitu apabila ada peserta didik yang akan berbicara dengan pendidik harus dengan kata-kata yang sopan dan kebanyakan memakai

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Subhan, S.Ag. Waka Kesiswaan MA Al Irsyad, tanggal 8 Juni 2008

bahasa krama meskipun selanjutnya memakai bahasa Indonesia. Dalam menjawab pertanyaan dan peserta didik, pendidik juga dengan bahasa yang mudah dimengerti dan harus menjaga hubungan baik antara pendidik dan peserta didik.<sup>33</sup>

Komunikasi yang terjadi di MA Al-Irsyad antara pendidik, peserta didik, dan komponen sekolah lainnya sangat komunikatif dan terbuka untuk menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran.

### 3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di antaranya pramuka, PMR, menjahit, rebana modem, taekwondo, bola voly, teater dan otomotif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik, khususnya dalam hal kemandirian sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan ekstra peserta didik mempunyai nilai lebih dan setelah lulus nantinya dapat berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Kegiatan ko-kurikuler yang berlangsung di MA Al-Irsyad lebih mengarah pada keagamaan yang biasanya dilakukan menjelang tes atau ujian sekolah, selain itu yang terpenting yaitu adanya hafalan juz amma yang menjadi nilai lebih bagi peserta didik disamping tadarus al-Qur'an setiap masuk kelas.

Harapan sekolah dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik lebih siap terjun di masyarakat termasuk ekstrakurikuler menjahit dan otomotif, sekolah benarbenar mempersiapkan bekal yang cukup untuk peserta didiknya.<sup>34</sup>

### 4. Pembiasaan

Proses pembelajaran penuh dengan pembiasaan yang mempunyai tujuan agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik di antaranya shalat dhuhur berjamaah yang wajib dilaksanakan peserta didik. Dengan kegiatan diharapkan akan mempunyai efek yang positif di lingkungan luar sekolah.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Subhan, S.Ag. Waka Kesiswaan MA Al Irsyad, tanggal 8 Juni 2008

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Subhan, S.Ag. Waka Kesiswaan MA Al Irsyad, tanggal 8 Juni 2008

Selain shalat berjamaah dan tadarus yang dilakukan setelah baru masuk, sehingga setelah lulus dan MA Al-Irsyad Gajah peserta didik sudah hafal juz Amma dan fasih membaca asmaul husna. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar peserta didik mempunyai bekal cukup dalam hal keagamaan dan dapat menghindari diri dan perbuatan yang tidak baik.

#### 5. Keteladanan

Sikap keteladanan dimulai dan para pendidik yang memberi contoh cara bersikap, seperti waktu berangkat sekolah pendidik datang lebih awal sehingga peserta didik dapat mencontoh pendidik. Selain itu juga dalam bertutur kata pendidik membiasakan diri dengan ucapan yang baik dan sopan.<sup>35</sup>

Perilaku yang dilakukan oleh pendidik diharapkan dapat dicontoh oleh peserta didik dan dapat dipraktekkan di lingkungan masyarakat dan menjadi bekal di masa depan.

Pengembangan evaluasi *hidden curriculum* pada pembelajaran akidah akhlak di lihat dari tingkah laku keseharian peserta didik dan dengan bantuan pendidik bimbingan konseling peserta didik diberikan bimbingan dan diharapkan peserta didik bercerita perubahan apa saja dengan proses pembelajaran akidah akhlak yang selama ini di alami oleh peserta didik. Dengan adanya konseling tersebut pendidik akan mengetahui apa yang di alami oleh peserta didik dan kalau belum ada perubahan atau masih sama perilakunya, pendidik bisa melakukan perubahan metode atau strategi pembelajaran, sampai terjadi adanya perubahan pada peserta didik.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Fauzi, S.Ag, Waka Kurikulum MA Al Irsyad, tanggal 1 Juli 2008